

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara dan dari pihak kedua (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah pihak lain serta dipublikasikan data dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan Indeks IDX ESG Leaders tahun 2021-2023.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Teknik data menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data ringkasan perusahaan tercantum dalam sumber website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan untuk memperoleh data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan Indeks IDX ESG Leaders yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Studi pustaka pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, jurnal artikel dan sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi atau sumber pengambilan sampel. Menurut Sugiyono, (2022) populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti karakteristiknya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Indeks IDX ESG Leaders

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. Daftar perusahaan Indeks IDX ESG Leaders dapat dilihat pada website resmi BEI pada Lampiran Pengumuman Peng-00285/BEI.POP/12-2023 tanggal 13 Desember 2023. Jumlah populasi dari perusahaan Indeks IDX ESG Leaders yakni sebanyak 30 Perusahaan.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2022). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti populasi yang disajikan sampel yang presentif sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Indeks IDX ESG *Leader* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Perusahaan Indeks IDX ESG *Leader* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2021-2023
3. Perusahaan Indeks IDX ESG *Leader* yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten tahun 2021 sampai dengan 2023. Hal ini dikarenakan jika perusahaan tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan maka data menjadi tidak lengkap.
4. Perusahaan Indeks IDX ESG *Leader* yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) secara konsisten tahun 2021 sampai dengan 2023.
5. Perusahaan Indeks IDX ESG *Leader* yang memiliki variabel lengkap terkait variabel penelitian selama periode 2021 - 2023.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen atau terikat merupakan variabel atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu :

### 3.4.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profit) dalam suatu periode tertentu. (Ningsih *et al.*, 2024). Pada penelitian ini Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Kashmir, 2019). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kondisi perusahaan sehingga kinerja keuangan semakin baik. Begitupun sebaliknya semakin kecil nilai ROA maka kondisi perusahaan dalam keadaan yang tidak baik. Pada penelitian ini *Return On Assets* diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset (Ningsih *et al.*, 2024).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Satwika, A. A. A. (2024)

*Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki (Kashmir, 2019). Pada penelitian ini *Return On Equity* diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka semakin baik perusahaan dalam menciptakan laba dan nilai bagi investornya dengan modal sendiri (Veronica *et al.*, 2024).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Satwika, A. A. A. (2024)

*Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan/pendapatan (Kashmir, 2019). Pada penelitian ini *Net Profit Margin* diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan/pendapatan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin

efektif perusahaan dalam mengelola biaya untuk memperoleh laba bersih dari penjualan bersih (Elshinta & Suselo, 2023).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber : Satwika, A. A. A. (2024)

Ketiga metode pengukuran tersebut, kemudian digabungkan menjadi sebuah variabel komposit (*composite variable*). Variabel Komposit adalah variabel yang dibentuk dari beberapa variabel yang memiliki hubungan secara konseptual maupun secara statistic. Variabel yang digunakan untuk membentuk variabel komposit dapat berupa variabel skala, maupun variabel kategoris dengan asumsi dan arah serupa. Variabel komposit digunakan karena masih terdapat perdebatan antara metode pengukuran profitabilitas mana yang terbaik. ROA ROE NPM merupakan variabel kontinyu yang memiliki asumsi serupa yaitu semakin besar maka akan semakin baik. Variabel komposit dibentuk menggunakan *Z-Score*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$C = Z_1 + Z_2 + Z_3 + \dots + Z_p$$

Dimana :

C = Variabel Komposit

Z = Skor rata-rata yang memiliki nilai mean sama dengan nol atau standar deviasi sama dengan satu dengan rentang angka negatif hingga positif

Hasil penjumlahan nilai *Z-Score* inilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh variabel komposit. *Z-Score* dihitung dengan bantuan aplikasi statistik. Variabel Profitabilitas adalah penjumlahan *Z-Score* dari ROA, ROE, dan NPM yang ditulis dengan persamaan berikut :

$$Y = Z_{ROA} + Z_{ROE} + Z_{NPM}$$

Sumber : Satwika, A. A. A. (2024)

Dimana :

$$\begin{aligned} Y &= \text{Profitabilitas} \\ Z_{\text{ROA}} &= \text{Z-Score ROA} \\ Z_{\text{ROE}} &= \text{Z-Score ROE} \\ Z_{\text{NPM}} &= \text{Z-Score NPM} \end{aligned}$$

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono, (2022) Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen pada penelitian ini yaitu :

#### 3.4.2.1 Kualitas Laporan Keberlanjutan

Kualitas Laporan Berkelanjutan merupakan pengungkapan/penyediaan informasi sosial dan lingkungan yang memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* dan sebagai pembuktian bahwa perusahaan berada dalam aturan yang berlaku dan berkualitas (Aziziah *et al.*, 2023).

Pada penelitian ini kualitas laporan keberlanjutan diukur dengan variabel *dummy*, dengan ketentuan jika diungkapkan maka diberi skor 1, jika tidak diungkapkan diberi skor 0. Lalu disesuaikan dengan rumus Total Pengungkapan Item dibagi Total Item yang berjumlah 91 item yang berpedoman pada GRI G4 yang berfungsi untuk menghitung persentase pencapaian Kualitas Laporan Keberlanjutan. Semakin banyak pengungkapan yang diungkapkan maka semakin baik kualitas laporan keberlanjutan suatu perusahaan (Tizmi *et al.*, 2022).

$$KLK = \frac{\text{Total Pengungkapan Item}}{\text{Total Item}}$$

#### 3.4.2.2 Sales Growth

*Sales Growth* atau biasa disebut pertumbuhan penjualan adalah kenaikan suatu jumlah penjualan perusahaan dari tahun ke tahun dari waktu ke waktu (Adilla *et al.*,

2023). Pada penelitian ini *Sales Growth* diukur dengan membandingkan jumlah penjualan tahun sekarang dikurang dengan penjualan tahun sebelumnya. Lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu (Maulana & Euis, 2023).

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_{i,t} - Sales_{i,t-1}}{Sales_{i,t-1}}$$

Sumber : Maulana & Euis, (2023).

Keterangan :

$Sales_{i,t} - Sales_{i,t-1}$  = Penjualan tahun sekarang – Penjualan tahun sebelumnya

$Sales_{i,t-1}$  = Penjualan tahun sebelumnya

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan skewness (kemencengan distribusi) dari data yang digunakan (Ghozali, 2018). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji asumsi yang bertujuan untuk memberikan kepastian, dimana persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten, dan tidak bias. Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, dan untuk menguji kelinearitasan data. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi telah menghasilkan estimator linier yang tidak bias. Keyakinan model regresi diperoleh dengan terpenuhinya uji asumsi klasik yang meliputi:

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam pengujian ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0.05. Dasar pengambilan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov Smirnov lebih besar ( $>$ ) dari ( $\alpha = 0,05$ ) maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov Smirnov lebih kecil ( $<$ ) dari ( $\alpha = 0,05$ ) maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dari Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2018). Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikoerasi ini adalah dengan menggunakan *variance inflation* (VIF) dan tolerance. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut :

- a. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih kecil daripada 10 (VIF hitung  $<$  10) dan nilai *Tolerance*  $>$  0,10 maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas
- b. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih besar daripada 10 (VIF hitung  $>$  10) dan nilai *Tolerance*  $<$  0,10 maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat pada table model *summary* kolom Durbin Watson (DW-test). Berikut ketentuannya sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Ketentuan Durbin Watson**

Hipotesis	Keputusan	DW
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Pada tabel 3.1 menyimpulkan bahwa Syarat yang dilakukan agar tidak ada autokorelasi positif dan negatif merujuk pada hipotesis ke tiga yaitu  $dU < d < 4 - dU$ . Nilai  $dU$  dan  $dL$  bisa didapat dari nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 pada tabel durbin watson.

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Ada beberapa metode untuk menguji heterokedastisitas seperti uji *glejser*, uji *park*, uji *white*, dan uji koefisien korelasi *spearman*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya *Abs\_Res*. Pemilihan metode ini karena

uji *Glejser* lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan berupa bilangan matematis dan bukan gambar grafik, sehingga mudah terbaca hasilnya dengan syarat sebagai berikut :

- a. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas

### 3.6 Uji Regresi

#### 3.6.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data perlu dilakukan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur dan sistematis. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Profitabilitas
X1	=	Kualitas Laporan Berkelanjutan
X2	=	<i>Sales Growth</i>
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien Regresi
$\varepsilon$	=	<i>Error</i>

#### 3.6.2 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3.6.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Kriteria uji F kelayakan model regresi sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

### 3.6.2 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.